

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk memenuhinya. Hal ini secara eksplisit ditegaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) yang menyatakan bahwa:

(1) setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang<sup>1</sup>. Di dalam UUD 1945 disebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesadaran untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual dan bertanggung jawab dalam laku moral tersurat di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945 Amademen I, II, III,IV*,(Jakarta: Permata press,2011), h.116.

<sup>2</sup>Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 8.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya belajar. Dalam Islam di katakan bahwa orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Sehingga Islam menganjurkan untuk menuntut ilmu berdasarkan firman Allah dalam (QS. Al-Mujadalah/58:11)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Pendidikan itu sangat penting dalam hidup manusia. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan berdasarkan apa yang diharapkan oleh bangsa, maka dapat dilihat dari bagaimana prestasi belajar siswa. Bangsa Indonesia mengharapakan agar anak didik mempunyai pengetahuan tidak hanya secara kognitifnya saja namun juga dapat membentuk watak bangsa Indonesia menjadi manusia berakhlakul karimah.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada peserta didik, tidak terlepas dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier.

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik yang mana telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.<sup>3</sup>

Penjelasan mengenai peraturan perundangan tersebut memberikan penegasan yang jelas tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Walaupun secara tertulis dalam peraturan perundangan sudah ada tentang keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih ada sekolah yang tidak menganggap keberadaan bimbingan dan konseling ataupun dalam satu sekolah hanya terdapat satu guru bimbingan dan konseling padahal setiap sekolah wajib melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 menegaskan bahwa:

Konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru mata pelajaran, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Sebagai mana dengan guru mata pelajaran, konselor juga memberikan pembelajaran, mendidik, dan membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan siswa serta membentuk kepribadian siswa yang memiliki budi pekerti dan intelektual yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

<sup>4</sup>Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 10.

Terlepas dari perbedaan latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling yang mengajar pada suatu sekolah, faktanya yang terjadi sekarang siswa tetap menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang ditakuti yang biasanya hanya menghukum siswa saja.

Adapun bimbingan dan konseling hanya berperan sebagai menangani anak nakal, anak tak disiplin, pekerjaannya menghukum anak yang bersalah dan sebagainya.<sup>5</sup> Hal itu disebabkan oleh guru Bimbingan Konseling tidak mengerti bagaimana perannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang sesungguhnya serta rendahnya kompetensi yang dimiliki guru bimbingan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya mampu mengubah persepsi siswa yang menganggap buruk tentang guru bimbingan dan konseling dengan menunjukkan segala pengalaman akademik, keterampilan dan kepribadiannya.

Pengalaman akademik, keterampilan dan kepribadian yang baik seorang guru bimbingan dan konseling akan terlihat dari apa yang diperbuat dan dilakukannya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan guru bimbingan konseling menjadi kunci keberhasilan aktivitas layanan bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengelola kegiatan bimbingan dan konseling yang membuat perencanaan kegiatan, mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana di dalam bimbingan dan

---

<sup>5</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Reneke Cipta, 2015), h.122.

konseling, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, dan mengontrol pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Semua layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik memecahkan masalah dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Layanan dan kegiatan pendukung apabila dilaksanakan semua berarti guru bimbingan dan konseling sudah maksimal dalam memberikan pelayanan tersebut,

tetapi jika layanan dan kegiatan pendukung hanya sebagian yang dilaksanakan berarti guru bimbingan dan konseling belum maksimal dalam memberikan pelayanannya.

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi: menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, mempertahankan sikap profesional, tanggung jawab sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya kedalam kegiatan nyata, bekerja dengan efektif dan mengembangkan kompetensinya.

Adanya layanan informasi diharapkan dapat menimbulkan kemandirian siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang

---

<sup>6</sup>Daryanto Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h.123.

tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah tidak kenyataan lagi. Maka di samping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik juga harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah dikemudian hari. Dengan demikian pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan tersebut dikemudian hari.

Layanan informasi yang merupakan salah satu dari layanan Bimbingan dan Konseling ini dimaksudkan untuk memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapnyanya mengenai berbagai hal yang diperlukan

peserta didik, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial, kultural, maupun pribadi. Oleh karena itu di sekolah sangat diperlukan peran guru Bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi kepada peserta didik.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan tahun 2018 di MAN Tanah Laut bahwa terdapat permasalahan peserta didik yang sering mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan kariernya dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilih untuk masa depannya, karena itu mereka perlu seorang guru Bimbingan dan Konseling, agar dapat memberikan layanan informasi karier dalam menangani seluruh peserta didik di MAN Tanah Laut.

Jumlah peserta didik di MAN Tanah Laut yang cukup banyak, dengan terbatasnya jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MAN Tanah Laut. Maka keterbatasan dalam hal pelaksanaan layanan Informasi karier terhadap peserta didik di MAN Tanah Laut. Demikian peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dilatar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dan ingin mengetahui tentang **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di MAN Tanah Laut?
2. Apa saja hambatan dan penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di MAN Tanah Laut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi. Karier di MAN Tanah Laut.
2. Mengetahui Hambatan dan Penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan

pendukung bimbingan dan konseling. Khususnya dapat membantu dan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

## 2 Kegunaan Praktis

### a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dipelajari sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya menjadi sebuah perbandingan dan pengembangan penelitian yang sejenis.

### b. Bagi Sekolah

Menjadi sebuah referensi dalam bidang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan informasi karier yang peneliti paparkan dalam sebuah hasil penelitian di MAN Tanah laut.

### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan serta sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas dalam Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

### d. Bagi Peserta Didik dan Orang tua

Memberikan pengetahuan tentang informasi karier yang dapat bermanfaat untuk masa depan peserta didik, serta orang tua dapat

memberikan pemahaman kepada anaknya dalam rencana-rencana masa depannya.

e. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan dapat memahami tentang layanan yang dilaksanakan di sekolah.

## E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dan tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu peneliti menjelaskan makna definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa peran (*role*) adalah: "*function or importance or actor's part in a play*" (fungsi atau kepentingan atau bagian pemain sandiwara dalam sebuah permainan).<sup>7</sup> Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan posisi tertentu baik secara formal maupun informal.

Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Honby et.al, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1987), 25<sup>th</sup> Edition, h. 383.

<sup>8</sup> Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010, *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* Pasal 1.

Adapun peran guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah peran guru Bimbingan dan konseling merupakan perilaku seseorang berdasarkan pada tugas yang sesuai dengan pekerjaannya, sebagai informator dalam pelaksanaan layanan informasi karier dan sebagai fasilitator.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “laksana” yang artinya cara, perbuatan. Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya).<sup>9</sup>

Adapun pelaksanaan yang peneliti maksud dalam penelitian adalah bagaimana seorang guru BK melaksanakan layanan kepada siswanya.

## 3. Layanan informasi Karier

Layanan informasi Karier yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan guru pembimbing dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi karier agar dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun layanan informasi karier yang peneliti maksud dalam penelitian adalah sebuah layanan yang diberikan kepada siswa disekolah untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.545.

karakteristik peserta didik, baik tentang bakat, minat, cita-cita, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi operasional dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah suatu bentuk tindakan atau perilaku yang di berikan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan informasi karier agar peserta didik yang dapat memperoleh informasi dan pemahaman lebih baik tentang dunia karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti tentang informasi karier bisa dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Okriyanti dengan judul Pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK dalam menciptakan disiplin belajar peserta didik di kelas XI SMAN 1 Sijunjung. Penelitian tersebut meneliti tentang perencanaan pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK dalam menciptakan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung, jenis penelitian yang digunakan Kualitatif, dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan layanan disiplin belajar di kelas XI SMA Negeri 2 si junjung tergolong ke dalam kategori baik, selanjutnya dilihat juga dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik,

menetapkan materi layanan informasi disiplin belajar, menetapkan sarana layanan, menyiapkan sarana dan prasarana tergolong kategori baik.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Firdaus dengan judul Pelaksanaan layanan informasi di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pelaksanaannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru. jenis penelitian yang digunakan Kualitatif , dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah dapat di kategorikan kurang maksimal, dalam faktor-faktornya pun kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan layanan informasi, keterbatasan biaya/ dana yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam proses pelaksanaan layanan informasi.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eko Jati Permana dengan judul Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Negeri 2 Banjar Negara. Penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, jenis penelitian yang digunakan Kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan dapat di kategorikan baik, dan sangat efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Perbedaan dari penelitian peneliti yaitu tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah laut. Peneliti meneliti tentang bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier dan mengetahui Hambatan dan Penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi karier di MAN Tanah Laut.

#### **G. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini ini terdiri dari lima Bab yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, meliputi: pengertian Bimbingan dan Konseling, layanan informasi, tujuan layanan informasi, macam-macam layanan informasi, metode layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi, layanan informasi karier, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran-saran, bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.